



Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx

Subur Hendriwani

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: subur.hendriwani17@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak:

Karl Marx (1818-1883) memandang bahwa sejatinya aktor utama yang berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Keterasingan yang dialami manusia pun sesungguhnya adalah hasil penindasan satu kelas oleh kelas lainnya. Untuk menghapuskan tindakan eksploitatif tersebut, Karl Marx mengemukakan perjuangan atau revolusi kelas. Karl Marx yakin bahwa kelas-kelas yang terbentuk pada suatu masyarakat dapat dihapuskan dengan revolusi tersebut sehingga keadilan pun dapat ditegakkan kembali. Dan pemikiran-pemikiran politik dan ekonomi Karl Marx tersebut juga dianggap sebagai ancaman terhadap kapitalisme Barat, khususnya pada periode sebelum Perang Dingin usai pada sekitar awal tahun 1980.

Kata Kunci: Masyarakat, Kelas-Kelas Sosial, Kapitalisme.

Pendahuluan

Riwayat Hidup

Karl Marx Lahir pada tahun 1818 di kota trier di perbatasan Barat Jerman Yng Waktu itu termasuk Prussia. Ayahnya, seorang pengacara Yahudi, beberapa tahun kemudian berpindah agama, masuk agama Kristen Protestan padahal kota Trier seluruhnya Katolik. Kemungkinan hal yang dilakukannya agar ia dapat menjadi pegawai negeri, tepatnya notaris, di prussia yang berhaluan protestan. Ibu Marx baru menyusul 8 tahun kemudian yang mungkin menunjukkan bahwa ia sebenarnya tidak ingin pindah. Bisa jadi begitu mudahnya ayah Karl berpindah Aagama menjajdi alasan mengapa Karl tidak pernah meminati hal agama. Sesudah lulus dari gymnasium di trier ayahnya menyuruh Karl studi hukum, kirannya dengan harapan agar anaknya dapat mengikuti karier sang ayah sebagai notaris. Tetapi Karl sendiri tidak tertarik. Ia berminat menjadi penyair. Selama satu semester di Bonn ia hanya menghamburkan uang kiriman ayahnya saja. Kemudian, tanpa menunggu izin ayahnya, Karl pindah ke Berlin dan mulai belajar filsafat.¹

Situasi Napoleon, memberikan lebih banyak kebebasan kepada rakyat, dihapus lagi, pers ditempatkan dibawah sensor, dan guru terlalu liberal, ditahan. Waktu Marx ke berlin, “filsafat” di berlin sama artinya dengan filsafat Hegel yang baru beberapa tahun sebelumnya meninggal. Hegel menjadi profesor di berlin dari tahun 1818 samapai wafatnya pada tahun 1831. Ia paling termasyur karena filsafat politik yang diajarkannya yang menempatkan rasionalitas dan kebebasan sebagai nilai tertinggi. Marx muda yang gusar dengan situasi di prussia menemukan dalam filsafat Hegel sejenta intelektual yang akan menentukan arah pemikirannya. Di berlin waktu itu terdapat sebuah kelompok orang intelektual muda yang kritis dan radikal, yang menanamkan diri club para doktor. Meskipun baru dalam semester kedua, Marx masuk dalam kelompok itu dan menjadi

¹ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran karl Marx: Riwayat Hidup* (jakarta:Gramedia.2003) hlm.46

anggota yang paling radikal. Kelompok itu memaknai filsafat Hegel sebagai alat kritik untuk mengkritik kekolotan negara prussia. Karena itu mereka disebut “kaum Hegelian muda”. Dengan penekanan pada rasionalitas dan kebebasan, filsafat Hegel tampak sebagai sanalitas yang sanagt cocok untuk mengkritik antylibelisme negara, tetapi juga menentang pengaruh agama (protestan) di prussia. Dengan interpretasi radikal ini Kaum hegelian menjadi lawan “kiri” atas interpretasi “resmi” kaum pendukung Hegel sebagai seorang teolog protestan dan pendukung negara prussia karena itu mereka juga disebut kaum “Hegelian kiri”.

Pada tahun 1841 Marx dipromosikan menjadi doktor filsafat oleh Universitas Jena berdasarkan sebuah Disertasi tentang filsafat demokratis dan Epikuros. Kertas-kertas catatan sekitar disertasi itu serta sebgaiian pengantarnya memperlihatkan arah pemikiran Marx waktu itu. Ia tampak amat terkesan oleh Hegel, tetapi juga terganggu sebuah inconsistency: mengapa masyarakat yang nyata masyarakat prussia, kebalikan dari masyarakat rasional dan bebas seperti yang dipikirkan oleh Hegel? Jawab yang diberikan oleh Marx dan teman-temannya ialah Hegel hanya merumuskan pikiran. Yang masi diperlukan adalah agar pikiran itu menjadi kenyataan. Dengan lain, teori harus menjadi praktis. Pemikiran harus menjadi unsur pendorong perubahan sosial. Kelihatan bahwa dua ketetapan dalam pemikiran Marx, yang pada saat itu baru mulai menggeluti filsafat, dikemudian hari sudah berkembang: yang dicita-citaknnya adalah kemerdekaan dan agar kemerdekaan dapat diwujudkan secara nyata filsafat harus menjadi kekuatan praktis- revolusioner.²

Setelah lulus promosi, Marx pindah ke kolin dan menjadi pemimpin redaksi harian die rheinische zitung, sebuah koran liberal-progresif. Karena mendapat keulitan terus-menerus dari sensor pemerintahan prussia, Marx terpaksa melepaskan jabatannya pada tahun 1843 (namun korannya tetap

² Franz Magnis Suseno, *Pemikiran karl Marx; iwayat hidup* (jakarta:Gramedia.2003) hlm.47

dilarang) dan pindah ke Paris. Ia menikah dengan Jenny von Westphalen, putri seorang bangsawan dalam tahun itu Marx mulai menulis sebuah *critique Hegel's philosophy of right* (yang baru dipublikasikan abad ini) serta dua karangan yang dimuat dalam sebuah majalah, yaitu *critique of Hegel's philosophy of right introduction* dan *on the Jewish question* tiga tulisan penting itu memperlihatkan sebuah perkembangan baru dari disertasinya. Ia telah membaca karya utama Ludwig Feuerbach *The Essence of Christianity* filsafat Feuerbach yang mempengaruhi pemikiran Marx secara mendalam. Feuerbach rasakannya membuka matanya mengapa Hegel sendiri adalah ungkapan suatu ketertarikan manusia dari dirinya sendiri. Ketertarikan itu menurut Feuerbach terungkap dalam Agama. Marx menerima interpretasi itu, tetapi menunjukkan bahwa agama merupakan ketertarikan sekunder. Ketertarikan primer adalah ketertarikan manusia individual dari hakikatnya yang sosial sebagaimana terungkap dalam individualisme modern. Tanda ketertarikan manusia dari sifatnya yang sosial adalah eksistensi negara sebagai lembaga represif. Dalam introduction untuk pertama kalinya muncul proletariatnya sebagai kelas memiliki potensi untuk berevolusi dalam menghancurkan ketertarikan itu.

Tetapi, mengapa manusia mengasingkan diri dari hakikatnya yang sosial? Jawabannya mulai disadari oleh Marx di Paris disitu ia bertemu dengan tokoh-tokoh sosialis, baik Prancis seperti Proudhon, maupun pelarian dari Jerman. Ia juga bertemu dengan Friedrich Engels yang akan menjadi teman karibnya selama hidupnya. Di Paris Marx berhadapan untuk pertama kalinya dengan kaum seluruh industri. Di Paris Marx menjadi seorang sosialis, seperti ia pun menerima anggapan dasar sosialisme, bahwa sumber segala masalah sosial terletak pada lembaga hak milik sendiri. Ada tiga tulisan penting pada periode Marx ini. Yang pertama adalah *philosophical and economic manuscripts* tahun 1844, juga disebut naskah-naskah Paris, yang dicetak untuk pertamakalinya pada tahun 1928 di Moskow. Di dalamnya Marx menganalisis segi-segi utama ketertarikan manusia

dalam pelerjaan dalam refleksi-refleksi itu tampak apa yang sering di sebut sebagai “Humanisme Marx”, suatu gambaran manusia sebagai makhluk yang seharusnya bebas dan universal, individual dan sosial serta alami. Naskah-naskah ini adalah tulisan Marx yang paling filosofis di mana nilai-nilai etis yang mendasari seluruh karyanya tanpa diakui secara terbuka tampak dengan jelas. Naskah-naskah inilah yang mengubah gambaran marxisme tradisonal bahwa Marx pertama-tama harus dilihat sebagai ekonom dan sosiolog yang “bebas nilai”, yang tidak mempunyai keyakinan-keyakinan filosofis dan etnis. Seblihnya, dalam naskah-naskah paris itu Marx tampil sebagai pemikir yang dengan penuh semangat hendak mengembalikan manusia dari ketersaingan ke dalam keutuhannya. Tulisan kedua adalah buku pertama Marx (yang sebagaian juga ditulis oleh engles) yang terbit dengan judul *the holy family* (sindiran tentang kaka-beradik bauer bekas kawan Marx menyatakan diri berpisah dari teman-teman Hegelian muda dulu yang dinilainya “idealistik” atau “relegius” karena mereka mencari akar ketersaingan manusia dalam cara berfikir, bukan dalam susunan sistem produksi yang keliru.

Pada tahun 1846 Marx bersama engles menulis buku tebal *the german idiology* yang tidak menemukan penerbit dan karena itu baru dicetak dalam abad ini. buku ini penting karena melanjutkan apa yang sudah mulai digariskan dalam *the Holy family*: peralihan pemikiran Marx ke posisinya yang difenitif. Dalam buku ini Marx merumuskan perbedaannya dengan feuerbach (yang tetap dikaguminya) serta menyerang Marx stirner, seorang anakrkis dan individualis ekstrem. Dalam *The German Ideology* Marx meninggalkan gaya bicara humanistik. Ia menegaskan bahwa sosialisme, penghausan hak milik pribadi, bukan Marx mengklaim bahwa ia menemukan hukum yang mengatur perkembangan masyarakat dan sejarah dan hukum itu adalah prioritas bidan ekonomi karena itu, Marx menyebut anggapannya “pandangan sejarah yang matralistik”. Mulai saat itu Marx menganggap dirinya sebagai penemu “sosialisme Ilmiah”, artinya sosialisme yang tidak berdasarkan harapan dan tuntunan belaka, melainkan

berdasarkan analisis ilmiah terhadap hukum perkembangan masyarakat. dalam buku ini Marx merumuskan premis dasar bahwa bidang ekonomi menentukan bidang politik dan pemikiran manusia, bahwa bidang ekonomi ditentukan oleh pertentangan antara kelas-kelas kerja dan kelas-kelas pemilik, bahwa pertentangan itu dipertajam oleh kemajuan teknik produksi, bahwa bidang ekonomi serta mengubah struktur kekuasaan dibidang ekonomi serta mengubah struktur kenegaraan dan gaya manusia berfikir. Ia menyatakan bahwa kapitalisme pun akan berakhir dalam sebuah revolusi, tetapi revolusi itu, berbeda dari semua revolusi sebelumnya, akan menghapus perpecaan masyarakat ke dalam kelas-kelas yang saling bertentangan, dan dengan demikian menghapus hak milik pribadi dan mengasihkan masyarakat yang sosialis. Buku *The German Ideology* menurut rumusan pertama “materialisme Historis”, pandangan inti Marxisime.³

Sementara ini pada pemulaan tahun 1845 Marx terpaksa sudah meninggalkan Paris dan pindah ke Brussel karena ia diusir oleh pemerintah prancis atas permintaan pemerintah prussia. Tiga tahun kemudian, pada awal revolusi yang menyapu Eropa selama tahun 1848, Marx dengan keluarganya diusir juga dri Belgia dan pindah ke London di mana ia akan tinggal samapi akhir hidupnya Di Brussel Marx dan Engles masi sempat menulis tulisan mereka yang paling terkenal manifesto comunis. Selama revolusi 1848 Marx kembali ke jerman dan mendirikan sebuah harian. Tetapi akhirnya revolusi gagal dan Marx harus kemabli ke London.

Latar Belakang Teori Kelas

Teori Kelas, atau kerap disebut juga sebagai Marxisme, pertama kali dicetuskan oleh Karl Max pada sekitar abad ke 19. Tepatnya sebelum Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur usai di awal tahun 1980an, hampir

³ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran karl Marx; iwayat hidup* (jakarta:Gramedia.2003) hlm.50

setengah dari negara-negara yang ada di dunia telah mendapat pengaruh dari ajaran Karl Marx.⁴ Teori ini hadir sebagai kritik Karl Marx terhadap kaum liberal yang memandang sistem perekonomian akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat lebih dari yang ditanamkan. Menurut Karl Marx, ekonomi liberal hanyalah menjadi tempat eksploitasi manusia dan perbedaan kelas. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong Karl Marx untuk menganalisa pembentukan kelas yang terjadi lebih dalam lagi.

Definisi Kelas Sosial

Bila membahas teori kelas, maka akan banyak menemui istilah kelas sosial. Kelas sosial sendiri sejatinya adalah golongan masyarakat. Lenin, pemimpin Revolusi Rusia 1917, mengartikan kelas sosial sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi.⁵ Namun di sisi lain, Karl Marx berpendapat bahwa kelas sosial dan golongan masyarakat adalah dua hal yang berbeda. Kelas sosial merupakan gejala khusus masyarakat pascafeodal, sedangkan golongan masyarakat adalah apa yang biasa disebut dengan kasta. Kelas sosial baru disebut sebagai kelas sosial dalam arti sesungguhnya apabila secara objektif merupakan golongan sosial dengan kepentingan sendiri dan secara subjektif merupakan golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan-kepentingan spesifik serta mau memperjuangkannya.⁶

Ketidakadilan Dalam Kelas Sosial

Sejatinya pelaku utama dalam suatu kehidupan masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Bertolak pada analisis alienasi atau keterasingan, kelas yang dimaksud di sini terbagi menjadi dua macam bila dilihat dari sudut pandang

⁴ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.), hlm. 119-123.

⁵ Franz Magnis Suseno, "BAB 6: Teori Kelas" dalam *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003), hlm 110-119.

⁶ Franz Magnis Suseno, "BAB 6: Teori Kelas" dalam *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003), hlm 112.

ekonomi.⁷ Pertama, kelas atas, yakni kelas pemilik alat-alat produksi, seperti pabrik, mesin, dan tanah. Kelas atas memiliki satu prinsip, yaitu uang untuk memproduksi uang. Biasanya, yang termasuk dalam kelas atas adalah kaum borjuis atau kapitalis, seperti para bangsawan pemilik tanah. Kedua, kelas bawah, yakni kelas yang bekerja untuk pemilik alat-alat produksi. Kebanyakan yang termasuk dalam kelas bawah adalah kaum proletar atau pekerja, seperti para petani penggarap tanah milik bangsawan.⁸ Pada pembagian kelas ini, Karl Marx memberi perhatian lebih terhadap ketidakadilan yang terjadi di antara kedua kelas tersebut. Pasalnya, kaum borjuis melaksanakan kegiatan ekonomi yang eksploitatif terhadap kaum proletar. Disebut eksploitatif, karena kaum borjuis membeli tenaga yang dimiliki kaum proletar dengan harga yang tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkannya. Padahal sejatinya yang menjual jasa adalah kaum proletar, namun yang mendapat keuntungan justru kaum borjuis. Kaum borjuis pada umumnya bersikap konservatif, sedangkan kaum proletar bersikap progresif dan revolusioner. Dan kaum borjuis yang telah berkuasa sesungguhnya merupakan kaum proletar yang berhasil lari dari pekerjaan kelas bawah.⁹ Dengan kata lain, meskipun sebenarnya jumlah kaum proletar lebih banyak, kekuasaan kaum borjuis tetap lebih besar dan terbilang sulit untuk dikalahkan, mengingat kaum borjuis secara hakiki berkepentingan untuk mempertahankan status quo untuk menentang segala perubahan dalam struktur kekuasaan.

Karl Marx dalam melihat masalah kemasyarakatan memiliki pusat perhatian pada tingkat struktur sosial dan bukan pada tingkat kenyataan sosial budaya. Marx dalam hal ini lebih memusatkan perhatiannya pada cara orang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisiknya. Dia juga melihat hubungan-hubungan sosial yang muncul dari penyesuaian ini dan tunduknya aspek-aspek

⁷ Franz Magnis Suseno, "BAB 6: Teori Kelas" dalam *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003), hlm 113.

⁸ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2003), hlm. 120.

⁹ Franz Magnis Suseno, "BAB 6: Teori Kelas" dalam *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003), hlm 118.

kenyataan sosial dan budaya pada asas ekonomi. Marx memahami kenyataan sosial tidak ditemukan dalam ide-ide abstrak, tetapi dalam pabrik-pabrik atau dalam tambang batu bara di mana para pekerja menjalankan tugas yang luar biasa berat dan berbahaya, untuk menghindarkan diri dari mati kelaparan dan berbagai penderitaan kaum buruh, inilah kenyataan sosial.

Teori kelas dari Marx berdasarkan pemikiran bahwa segala bentuk masyarakat dari dahulu hingga sekarang adalah pertikaian antara golongan. Menurut pandangannya, masyarakat mempunyai perbedaan-perbedaan fundamental antara golongan yang bertikai di dalam mengejar kepentingannya masing-masing. Bagi Marx, dasar dari sistem stratifikasi adalah tergantung dari hubungan kelompok-kelompok manusia terhadap sarana produksi. Kelas dalam hal ini adalah suatu kelompok orang-orang yang mempunyai fungsi, tujuan dan struktur sosial yang sama dalam organisasi. Kelas bagi Marx selalu didefinisikan berdasarkan potensinya terhadap konflik. Individu-individu membentuk kelas sepanjang mereka berada di dalam suatu konflik biasa dengan individu-individu yang lain tentang nilai-surplus. Di dalam kapitalisme terdapat konflik kepentingan yang inheren antara orang yang memberi upah para buruh dan para buruh yang kerja pada mereka diupah kembali menjadi nilai surplus. Konflik inheren inilah yang membentuk kelas-kelas. Ada dua kelas yang menjadi perhatian Marx adalah proletariat dan borjuis. Proletariat adalah para pekerja yang menjual jasa mereka dan tidak memiliki alat-alat produksi sendiri. Kelas borjuis merupakan nama khusus untuk para kapitalis dalam ekonomi modern. Mereka memiliki alat-alat produksi dan memperkerjakan pekerja upahan. Borjuis adalah para pemilik modal yang memberi upah ke kaum proletariat. Dalam teorinya, Marx menemukan inti masyarakat kapitalis didalam komoditas. Suatu masyarakat didominasi oleh objek-objek yang nilai utamanya adalah pertukaran yang memproduksi kategori-kategori masyarakat tertentu.¹⁰

¹⁰ [<http://retorics.blogspot.com/2015/02/karl-marx-dan-teori-kelas-sosial.html> Diakses Pada Senin, 17-Mei-2019 pada jam 11.00]

Sejarah Munculnya Marxisme Karl Marx

Marxisme adalah paham yang mengikuti pandangan-pandangan Karl Marx. Karl Marx adalah seorang filsuf, pakar ekonomi politik dan teori kemasyarakatan dari Prusia. Walaupun Marx menulis tentang banyak hal semasa hidupnya, ia paling terkenal atas analisisnya terhadap sejarah, terutama mengenai pertentangan kelas, yang dapat diringkaskan sebagai sejarah dari berbagai masyarakat hingga saat ini pada dasarnya adalah sejarah tentang pertentangan kelas, sebagaimana yang tertulis dalam kalimat pembuka dari Manifesto Komunis. *Ideology Marxisme* muncul dari kreativitas pemikir Karl Marx, yang sangat setia menjembatani teori materialis dialektis.¹¹ Marxisme merupakan bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme. Ia menganggap bahwa kaum kapital mengumpulkan uang dengan mengorbankan kaum proletar.

Kondisi kaum proletar sangat menyedihkan karena dipaksa bekerja berjam-jam dengan upah minimum sementara hasil keringat mereka dinikmati oleh kaum kapitalis. Marxisme merupakan bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme. Ia menganggap bahwa kaum kapital mengumpulkan uang dengan mengorbankan kaum proletar. Kondisi kaum proletar sangat menyedihkan karena dipaksa bekerja berjam-jam dengan upah minimum sementara hasil keringat mereka dinikmati oleh kaum kapitalis. Banyak kaum proletar yang harus hidup di daerah pinggiran dan kumuh. Marx berpendapat bahwa masalah ini timbul karena adanya “kepemilikan pribadi” dan penguasaan kekayaan yang didominasi orang-orang kaya. Untuk mensejahterakan kaum proletar, Marx berpendapat bahwa paham kapitalisme diganti dengan paham komunisme. Bila kondisi ini terus dibiarkan, menurut Marx kaum proletar akan memberontak dan menuntut keadilan. Itulah dasar dari marxisme. Marxisme adalah teori yang dirancang untuk mempromosikan masyarakat yang baik. Teori ini memiliki fungsi respon terhadap modernitas, dan teori ini merupakan teori modernitas yakni bagian dari

¹¹ https://www.academia.edu/5303219/Makalah_marxisme Di akses pada senin, 17 juni 2019 pada jam 11:00]

keyakinan modren bahwa masyarakat dapat ditransformasi menjadi lebih baik, kemajuan yang dapat dicapai dalam organisasi sosial melalui penerapan pengetahuan manusia. Marxisme bersandar pada keyakinan bahwa potensi pencapaian dan kebebasan individu terikat pada potensi bagi kemajuan dalam organisasi sosial yang berarti juga struktur masyarakat.¹²

Dalam teori marxisme kegiatan manusia yang paling penting adalah kegiatan ekonomi Produksi unsur unsur materi. Menurut Marx, pemahan cara suatu masyarakat mengorganisasi produksi mereka adalah kunci bagi memahami keseluruhan struktur sosial. Pandangan Marxis adalah "produksi sarana subsistensi membentuk landasan yang di atasnya institusi negar, konsepsi hukum, seni dan bahkan gagasan tentang agama, dari orang orang yang bersangkutan berevolusi" (pidato Engels dipemakaman karl marx, 17 Maret 1883).

Bagi Marx, sturuktur sosial tidak tercipta secara acak. Ia berpendapat terdapat pola yang cukup pasti dalam hal cara masyarakat diberbaagai tempat di dunia, pada berbagai masa dlm sejarah, mengorganisasi produksi benda benda materrial. Teori tentang sejarah dan masyarakat ini disebut dengan Materialisme historis. Adapun unsur unsurnya sebagai berikut: Pertama, semua masyarakat yang ada kini atau ada sejak dahulu hingga kini menunjukkan salah satu dari lima cara mengorganisir produksi. Cara cara memproduksi ini disebut Marx sebagai mode Produksi. Kelima mode (secara urutan) adalah Komunis primitif, kuno, feodal, kapitalis dan komunis. Kedua, terpisah dari mode produksi pertama dan terakhir yakni mode komunis primitif dan komunis setiap orang memiliki satu kesamaan ciri khas, yakni produksi benda material itu berbasis kelas. Meskipun istilah "kelas" memiliki kegunaan yang berbeda dimana saja dalam sosiologi (dalam segala macam penggunaan dalam pembicaraan) pengguna Marxis cukup spesifik. Menurut Marx, pada semua masyarakat non komunis pada mode kuno,

¹² <https://www.cekkembali.com/karl-marx/> Dakses pada senin, 17 Mei-2019]

feodal dan kapitalis hanya ada dua kelas yang penting. Ada kelas yang memiliki secara produksi ini menjadi harta kekayaan mereka dan kelas yang tidak memiliki.

Masalah Masalah Marxisme

Dalam mengemukakan teori ini, Marx sangat dipengaruhi oleh Hegel. Bahkan sampai saat ini pun kalangan Marxis masih menggunakan terminologi Hegel ada baiknya jika di sini disebutkan satu persatu ide Hegelianisme yang juga menjadi isi penting dari Marxisme:¹³

1. Realitas bukanlah suatu keadaan tertentu, melainkan sebuah proses sejarah yang terus berlangsung.
2. Karena realitas merupakan suatu proses sejarah yang terus berlangsung, kunci untuk memahami realitas adalah memahami hakikat perubahan sejarah.
3. Perubahan sejarah tidak bersifat acak, melainkan mengikuti suatu hukum yang dapat ditemukan.
4. Hukum perubahan itu adalah dialektika, yakni pola gerakan triadik yang terus berulang antara tesis, antitesis, dan sintesis.
5. Yang membuat hukum ini terus bekerja adalah alienasi yang menjamin bahwa urutan keadaan itu pada akhirnya akan dibawa menuju sebuah akhir akibat kontradiksi-kontradiksi dalam dirinya.
6. Proses itu berjalan di luar kendali manusia, bergerak karena hukum-hukum internalnya sendiri, sementara manusia hanya terbawa arus bersama dengannya.
7. Proses itu akan terus berlangsung samapi tercapai suatu situasi, di mana semua kontradiksi internal sudah terselesaikan.
8. Ketika situasi tanpa konflik ini tercapai, manusia tidak lagi terbawa arus oleh kekuatan-kekuatan yang bekerja di luar kendali mereka. Akan

¹³ <https://lukaspardomuan.blogspot.com/2014/01/makalah-tentang-marxisme.html> Di akses pada senin, 17 juni 2019 jam 12:30

tetapi, untuk pertama kalinya manusia akan mampu menentukan jalan hidup mereka sendiri dan tentunya mereka sendiri akan menjadi penentu perubahan.

9. Pada saat inilah untuk pertama kalinya manusia dimungkinkan untuk memperoleh kebebasannya dan pemenuhan diri.
10. Bentuk masyarakat yang memungkinkan kebebasan dan pemenuhan diri itu bukanlah masyarakat yang terpecah-pecah atas individu-individu yang berdiri sendiri seperti dibayangkan oleh orang liberal. Akan tetapi, merupakan sebuah masyarakat organik, di mana individu-individu terserap ke dalam suatu totalitas yang lebih besar, sehingga lebih mungkin memberi pemenuhan daripada kehidupan mereka yang terpisah-pisah.

Dengan demikian, menurut marxisme, materi dalam alam semesta telah berhasil menyusun kehidupan dan bahkan menghasilkan manusia sebagai perwujudan tertinggi dari materi. Pelembagaan pemikiran Marx menjadi ideologi tersebut pada akhirnya menimbulkan kesalahan masyarakat atas dirinya bahkan tidak jarang mereduksi makna sebenarnya dari apa yang dilontarkan Marx. Pemikiran Marx kemudian memunculkan pengikut yang dokmatis dan fanatik serta melahirkan bentuk penolakan yang meknaifkan atas pemikiran marx. Padahal Marx sendiri selalu menginginkan kebebasan berfikir sebab itu dalam karya-karyanyaMarxmengutuk dokmatisme. Marx kemudian melihat teori - teorinya mengalami salah tafsir sehingga dari kenyataan ini ia pernah mengucapkan pengakuan, ‘sepanjanga yang saya tahu, saya bukan seorang Marxis.Ketika ajaran Marx di bakukan menjadi Marxisme oleh Friedrich Engels dan Karl Kautsky.

Dalam pembakuan ini ajaran Marx yang sebenarnya rumit adan sulit dimengerti di sederhanakan agar cocok sebagai ideologi perjuangan kaum buruh. George Lucas menegaskan bahwa adukan Engels dan Kautsky itu menyimpang dari apa yang sebenarnya di maksudkan oleh Marx lebih jauh lagi maka banyak

kalangan yang menganggap Marxis adalah komunisme dengan sistem sosialisnya, memang hal ini tidak sepenuhnya salah tapi juga tidak sepenuhnya benar. Hal ini mencapai puncak ketika partai komunis Rusia di bawah Lenin melakukan revolusi pada Oktober 1917 dan mengkonstatir Marxisme Leninisme sebagai ideologi resmi ajaran komunis.

Ideologi ini berkembang dengan sangat pesat di Uni Soviet yang mana sepeninggal Lenin tampuk kepemimpinan di ambil alih oleh Stalin. Pergerakan ideologi berkembang pesat di daerah Asia Timur dan Asia Tenggara yang mana telah diketahui bahwa Korea dan China serta Kamboja adalah tempat tumbuh suburnya paham ini. Melalui sistem pemerintahan yang gagal inilah maka banyak rakyat yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah komunis di tiap-tiap negara yang disebabkan oleh tingginya angka korupsi dan desakan dari aliran liberalisme yang merupakan musuh utama dari komunisme.

Kesimpulan

Karl Marx (1818-1883) adalah pencetus pertama Teori Kelas, tepatnya pada abad ke-19, yang dilatarbelakangi oleh perekonomian liberal yang menjadi tempat eksploitasi manusia dan perbedaan kelas. Kelas sosial secara objektif diartikan sebagai golongan sosial dengan kepentingan sendiri, sedangkan secara subjektif sebagai golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan-kepentingan spesifik serta mau memperjuangkannya. Berdasarkan pada analisis alienasi, kelas sosial terbagi menjadi dua. Pertama, kelas atas atau kaum borjuis, yakni kelas pemilik alat-alat produksi yang bersikap konservatif, dan kelas yang bekerja untuk pemilik alat-alat produksi dan bersikap progresif dan revolusioner. Kegiatan ekonomi eksploitatif yang terjadi di antara kedua kelas tersebut dapat diselesaikan dengan mengadakan revolusi proletar guna menghapuskan kelas-kelas sosial beserta segala ketimpangan dan ketidakadilannya. Dan di sini, kontribusi Karl Marx dalam dunia politik adalah telah memperkenalkan aktor baru, yakni kelas sosial. Karl Marx juga berperan penting dalam memberi

gagasan-gagasannya mengenai ketimpangan, ketidakadilan, dan ketergantungan antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain dimana kemudian teori ini dijadikan dasar sebagai teori-teori lainnya, seperti Teori Ketergantungan.

Daftar Pustaka

Magnis Suseno. Franz, Pemikiran karl Marx: Riwayat Hidup (jakarta: Gramedia. 2003).

<https://www.cekkembali.com/karl-marx/> Dakses pada senin, 17 Mei-2019

https://www.academia.edu/5303219/Makalah_marxisme Di akses pada senin, 17 juni 2019 pada jam 11:00

<https://lukaspardomuan.blogspot.com/2014/01/makalah-tentang-marxisme.html>
Di akses pada senin, 17 juni 2019 jam 12:30

<http://retorics.blogspot.com/2015/02/karl-marx-dan-teori-kelas-sosial.html>
Diakses Pada Senin, 17-Mei-2019 pada jam 11.00

Abidin. Zainal, Pengantar Filsfat Barat (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2003).